

Indah Novita Sari. 2021. *Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure Tentang Bentuk Keris di Desa Aeng Tong-tong, Sumenep*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo, Madura. Pembimbing : Ahmad Jami'ul Amil, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Keris sering dimaknai sebagai benda pusaka yang memiliki nilai estetika yang tinggi, hasil olah spiritual empunya, keris merupakan benda seni yang memiliki nilai keindahan. Akan tetapi, masyarakat masih mempercayai tuah atau daya magis sebuah keris. Hal ini terbukti dengan adanya penghargaan yang lebih terhadap keris. Penelitian ini mengkaji bentuk keris di Desa Aeng Tong-tong Sumenep, dengan menggunakan teori Semiotika Ferdinand De Saussure tentang tanda. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk yang terkandung pada keris produksi masyarakat Desa Aeng Tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis data yaitu penanda bentuk Ngulit Semongko, Junjung Drajat dan Udan Mas yaitu pucuk, bilah, luk, pamor, gonjo, warangka, kembang kacang, gandhik dan hulu. Kepercayaan akan kekuatan magis pada suatu keris masih melatar belakangi pengkoleksian keris saat ini. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada menjadikan keris masih dipercaya sebagai benda pusaka yang memiliki tuah atau daya magis.

Kata Kunci: Keris, Ferdinan De Saussure, Estetika Keris

Indah Novita Sari. 2021. *Ferdinand De Saussure's Semiotic Study on the Form of Keris in Aeng Tong-tong Village, Sumenep*. Thesis, Study Program for Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Education, Trunojoyo University, Madura. Supervisor: Ahmad Jami'ul Amil, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

Keris is often interpreted as an heirloom that has a high aesthetic value, the result of the owner's spiritual processing, a kris is an art object that has a value of beauty. However, people still believe in luck or the magical power of a keris. This is evidenced by the existence of more appreciation for the keris. This study examines the shape of the keris in Aeng Tong-tong Village, Sumenep, using Ferdinand De Saussure's theory of Semiotics about signs. This study aims to reveal the shape contained in the keris produced by the people of Aeng Tong-tong Village, Saronggi District, Sumenep Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection is done by observation, interviews, documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The data validity technique used in this research is triangulation method. In this study there are 3 types of data, namely the shape markers of Ngulit Semongko, Junjung Drajat and Udan Mas, namely shoots, blades, luks, prestige, gonjo, warangka, peanut flowers, gandhik and upstream. The belief in the magical power of a kris is still the background for the collection of kris today. The values of local wisdom that exist make the keris still believed to be an heirloom that has good luck or magical power.

Keyword: Keris, Ferdinan De Saussure, Keris Aesthetics

